

**PENGARUH SELF EFFICACY DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
RESILIENSI AKADEMIK SISWA JURUSAN AKUNTANSI DI SMK SWASTA
LAKSAMANA MARTADINATA**

Muhammad Roy Prayuda¹, Jufri Darma², Roza Thohiri³, Pasca Dwi Putra⁴,
Tuti Sriwedari⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan

¹royprayuda09@gmail.com, ²jufri.darma@unimed.ac.id, ³rozatho@unimed.ac.id,

⁴sgacenter@unimed.ac.id, ⁵tutisriwedari@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study examines the influence of self-efficacy and peer support on the academic resilience of Accounting students at SMK Swasta Laksamana Martadinata. Academic resilience is an essential factor that enables students to cope with academic challenges, while self-efficacy and peer support are considered important determinants in strengthening students' ability to adapt and persist in learning. The purpose of this study was to analyze the effect of self-efficacy and peer support on students' academic resilience. This research employed a quantitative approach using descriptive and verification methods. Data were collected through questionnaires administered to 55 students selected from the Accounting Department. The data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) approach with SmartPLS 4. The findings indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on academic resilience, with a path coefficient of 0.572 and a p-value of 0.000. Peer support also has a positive and significant effect on academic resilience, with a path coefficient of 0.256 and a p-value of 0.049. These results demonstrate that students with higher levels of self-efficacy and stronger peer support tend to exhibit better academic resilience when facing academic demands and learning difficulties. Therefore, enhancing students' confidence in their abilities and fostering supportive peer relationships are important strategies for improving academic resilience among vocational high school students.

Keywords: Self-Efficacy; Peer Support; Academic Resilience.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata. Resiliensi akademik merupakan kemampuan siswa untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, sedangkan self-efficacy dan dukungan teman sebaya dipandang sebagai faktor penting yang dapat memperkuat kemampuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan

verifikatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden yang merupakan siswa Jurusan Akuntansi. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,572 dan nilai p sebesar 0,000. Selain itu, dukungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,256 dan nilai p sebesar 0,049. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self-efficacy dan semakin baik dukungan yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik siswa dalam menghadapi tuntutan dan kesulitan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan keyakinan diri siswa serta penguatan dukungan positif dari teman sebaya menjadi strategi penting dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*; Dukungan Teman Sebaya; Resiliensi Akademik.

A. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan membentuk sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki resiliensi akademik yaitu kemampuan bertahan dan bangkit dari tekanan serta kegagalan belajar. Kemampuan ini sangat krusial bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menghadapi beban ganda berupa teori kelas dan keterampilan praktis.

Pada program keahlian Akuntansi, siswa dituntut berpikir logis, analitis, dan teliti dalam menyelesaikan siklus keuangan. Karakteristik ini rentan memicu tekanan akademik, seperti kecemasan saat hasil pencatatan tidak seimbang (*balance*) dan kelelahan akibat tenggat waktu tugas yang ketat. Tanpa resiliensi yang baik,

siswa akan mudah menyerah, kehilangan motivasi, dan krisis percaya diri. Oleh karena itu, identifikasi faktor pendukung peningkatan resiliensi akademik siswa sangat penting untuk diteliti.

Berdasarkan Teori Kognitif Sosial dari Bandura, perilaku seseorang terbentuk dari saling memengaruhi antara faktor diri sendiri (*personal*), perilaku, dan lingkungan sekitar. Salah satu faktor *personal* yang paling penting adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan melewati tantangan. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi biasanya lebih percaya diri, tekun, dan pintar mengatasi hambatan. Dalam belajar, keyakinan ini membuat siswa tidak mudah

menyerah saat gagal dan selalu optimis untuk mencapai target nilai mereka.

Di sisi lain, faktor luar seperti lingkungan juga sangat menentukan ketangguhan (*resiliensi*) akademik siswa. Menurut teori dari Cohen dan Wills, dukungan sosial dari teman sebaya sangat ampuh untuk membantu mengurangi stres dan tekanan belajar. Dukungan ini bisa berupa perhatian, berbagi informasi, bantuan nyata, maupun pujian yang membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi. Intinya, lingkungan pertemanan yang sehat akan membuat siswa saling membantu saat kesulitan, sehingga mereka bisa lebih kuat dan tangguh menghadapi beratnya beban pelajaran sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa self-efficacy dan dukungan teman sebaya berpengaruh positif serta signifikan terhadap resiliensi akademik siswa (Prawitasari & Antika, 2022; Salsabila dkk., 2023). Namun, beberapa studi lain menemukan kekuatan hubungan yang relatif rendah pada variabel dukungan teman sebaya, sehingga perbedaan hasil ini memerlukan kajian lebih lanjut pada karakteristik siswa dan lingkungan sekolah yang berbeda.

Penelitian ini berfokus di SMK Swasta Laksamana Martadinata, khususnya program keahlian Akuntansi, yang memiliki karakteristik pembelajaran dengan tuntutan ketelitian, analisis, dan tugas praktik berkelanjutan yang tinggi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan akademik, sehingga kemampuan resiliensi sangat dibutuhkan siswa agar mampu mempertahankan prestasi belajar mereka.

Penulis telah melakukan riset pendahuluan terhadap 50 siswa jurusan Akuntansi SMK Swasta Laksamana Martadinata. Riset pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai resiliensi akademik siswa akuntansi SMK Swasta Laksamana Martadinata. Adapun riset pendahuluan terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Riset Pendahuluan

No	Indikator Resiliensi Akademik	Frekuensi Jawaban				Hasil Perhitungan	
		SS	S	TS	STS	Total skor	Mean Kategori
1	Ketekunan	8	15	19	8	123	2,47 Rendah
2	Menemukan	9	11	21	9	120	2,4 Rendah

Bantuan Adaptif							
3	Afektif Negatif	8	14	16	12	113	2,26 Rendah
Respon Emosional							
4	Emosional	9	13	20	8	123	2,47 Rendah
Rata Rata Keseluruhan							
						472	2,39 Rendah

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Tabel 1 menunjukkan distribusi jawaban responden terhadap kualitas pembelajaran siswa Akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata berdasarkan empat indikator yaitu, ketekunan, menempukan bantuan adaptif, afektif negatif dan respon emosional. Setiap indikator diukur menggunakan skala likert 4 poin (SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1). Total skor per indikator dihitung dengan menjumlahkan hasil dari perkalian bobot skor dengan frekuensi jawaban. Mean per indikator diperoleh dengan membagi total skor dengan jumlah responden yaitu, 50 siswa. Kategori ditentukan berdasarkan rentang skor mean. Dari tabel terlihat bahwa semua indikator masuk pada kategori rendah. Rata rata keseluruhan diperoleh dengan membagi total skor seluruh indikator dengan hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah

indikator yaitu, 200 sehingga diperoleh hasil mean untuk keseluruhan sebesar 2,39 yang masuk dalam kategori rendah sebagaimana di kemukakan oleh Ferdinand (2014). Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan agar mencapai tingkat yang lebih optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik berdasarkan perspektif Teori Kognitif Sosial dan teori dukungan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah, guru, dan siswa dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keyakinan diri siswa serta memperkuat dukungan positif antarteman sebaya sehingga resiliensi akademik siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh self-efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Laksamana Martadinata, Kota Medan, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian berjumlah 144 siswa Jurusan Akuntansi yang terdiri atas siswa kelas X, XI, dan XII.

Tabel 2 . populasi penelitian.

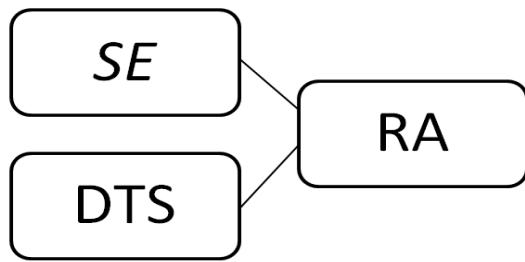
No	Kelas	Jumlah siswa
1	X AK 1	37 siswa
2	XI AK 1	46 siswa
3	XII AK 1	33 siswa
4	XII AK 2	28 siswa
Total		144 siswa

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan sampel sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berskala Likert empat tingkat untuk mengukur tiga variabel:

self-efficacy (indikator: level, strength, generality), dukungan teman sebaya (indikator: emosional, informasi, instrumental, penghargaan), dan resiliensi akademik (aspek: ketekunan, help-seeking, afek negatif, respons emosional). Selanjutnya, analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS 4. Evaluasi model mencakup pengujian outer model (validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk) serta inner model (path coefficient, t-statistics, p-values, dan R-square), di mana hipotesis dinyatakan diterima jika nilai p-value kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%.

Untuk lebih memudahkan ilustrasi pengaruh antara *self efficacy* dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa Jurusan Akuntansi SMK Laksamana Martadinata dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diduga persepsi siswa tentang *self efficacy* dan dukungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap resiliensi akademik siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemaparan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator *self-efficacy*, dukungan teman sebaya dan resiliensi akademik disajikan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 3. Hasil Verifikasi dan Realibilitas Indikator pada Self-Efficacy, Dukungan Teman Sebaya dan Resilensi Akademik

V	Ind	AVE	CR	Vlds	Rel
SE	SE1	0,654	0,726	Valid	Reliable
	SE2			Valid	Reliable
	SE3			Valid	Reliable
DTS	DTS1	0,598	0,785	Valid	Reliable
	DTS2			Valid	Reliable
	DTS3			Valid	Reliable
	DTS4			Valid	Reliable
RA	RA1	0,709	0,92	Valid	Reliable
	RA2			Valid	Reliable
	RA3			Valid	Reliable
	RA4			Valid	Reliable

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Kemudian, dari data tersebut dapat dilihat *outer loading* pada tabel berikut :

Tabel 4. Outer loading

	SE	DTS	RA
SE1	0.718		
SE2	0.853		
SE3	0.848		
DTS1		0.808	
DTS2		0.787	
DTS3		0.744	
DTS4		0.753	
RA1			0.91
RA2			0.744
RA3			0.752
RA4			0.943

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui nilai varians rata-rata (AVE) direfleksikan di atas 0,50. Kemudian nilai Composite Reliability (CR) dari seluruh indikator menunjukkan angka diatas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengukuran reflektif dapat diandalkan.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria

validitas dan reliabilitas sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Selanjutnya, pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh self-efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa.

Tabel 5. Koefisien Jalur

	(O)	(M)	(STD EV)	(IO/S TDE V)	P value
SE - > RA	0,572	0,588	0,113	5,042	0
DTS -> RA	0,256	0,257	0,131	1,961	0,049

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

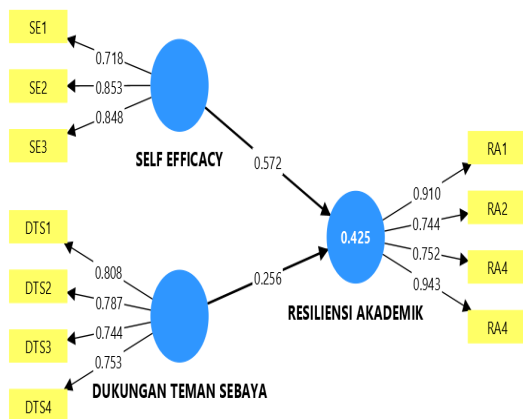
Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,572 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan, menyelesaikan tugas akademik, serta bangkit ketika mengalami kesulitan belajar. Self-efficacy menjadi faktor internal yang

mendorong siswa untuk tetap optimis, gigih, dan mampu mengendalikan respons emosional ketika menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya memengaruhi pilihan tindakan, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan menghadapi hambatan. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang harus diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Oleh karena itu, siswa akan lebih mampu mempertahankan motivasi belajar dan menunjukkan resiliensi akademik yang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Prawitasari dan Antika (2022) yang menyatakan bahwa self-efficacy memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik dengan koefisien jalur sebesar 0,256 dan nilai *p-value* sebesar 0,049 ($<0,05$). Meskipun

besarnya pengaruh lebih kecil dibandingkan self-efficacy, hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya tetap menjadi faktor penting dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan akademik. Dukungan yang diberikan dalam bentuk motivasi, bantuan menyelesaikan tugas, berbagi informasi, maupun penghargaan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi tekanan akademik yang dialami siswa.



Gambar 2. Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar diatas, dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing-masing indikator terhadap konstruk sebagai berikut: *level* atau tingkatan (SE1) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading*

factor sebesar 0,718. *Strenght* atau kekuatan (SE2) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,853. *Generality* atau keluasan (SE3) merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,848.

Dukungan emosional (DTS1) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,808. Dukungan informasi (DTS2) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,787. Dukungan instrumental (DTS3) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,744. Dukungan penghargaan (DTS4) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,753.

Dukungan emosional (DTS1) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,808. Dukungan informasi (DTS2) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,787. Dukungan instrumental (DTS3) mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,744. Dukungan penghargaan (DTS4)

mampu merefleksikan resiliensi akademik dengan *loading factor* sebesar 0,753.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa self-efficacy memberikan pengaruh yang positif terhadap resiliensi akademik siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinta. Dengan demikian semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki siswa maka tingkat resiliensi akademik siswa lebih kuat. Sebaliknya, self-efficacy yang rendah akan menurunkan kualitas resiliensi akademik siswa.

Indikator level memiliki peran krusial dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa jurusan Akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata sebagai penentu ambang batas toleransi stres saat menghadapi kegagalan pencatatan keuangan, sehingga peneliti dapat mendeteksi dini kelompok siswa yang rentan mengalami burnout sekaligus memetakan landasan diferensiasi bagi sekolah dalam merancang program bimbingan mental yang adaptif. Sejalan dengan itu, indikator generality berfungsi sebagai parameter ilmiah untuk mengukur

fleksibilitas dan kapasitas adaptasi siswa dalam mentransfer keyakinan diri mereka ke berbagai konteks tugas yang berbeda, seperti transisi dari teori kelas manual ke komputer akuntansi maupun lingkungan praktik kerja lapangan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi praktis bagi sekolah untuk merancang kurikulum dan pembekalan mental yang sesuai dengan dinamika dunia industri. Sementara itu, indikator strength berperan sebagai pengukur derajat kemantapan keyakinan diri dan motivasi internal siswa agar tidak mudah runtuh saat menghadapi hambatan belajar yang berat, nilai buruk, atau kritik eksternal, sehingga pemetaan kekuatan keyakinan ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dalam membangun ketangguhan mental (mental toughness) demi mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teoritis tetapi juga tangguh secara psikologis dalam menghadapi tantangan akademis yang menekan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh yang positif terhadap resiliensi akademik

siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata. Dengan demikian semakin banyak dukungan yang di dapat siswa maka tingkat resiliensi akademik siswa lebih tinggi. Sebaliknya, dukungan teman sebaya yang rendah akan menurunkan kualitas resiliensi akademik siswa dan membuat siswa merasa sendiri.

Indikator dukungan emosional berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik dan juga sebagai safe place bagi siswa untuk mencurahkan keluh kesah akademik tanpa rasa takut dihakimi. Melalui empati dan kepedulian tersebut, tercipta rasa memiliki (sense of belonging) yang membuat siswa tidak merasa berjuang sendirian. Hal ini secara langsung meningkatkan harga diri (self-esteem) mereka, sehingga siswa tidak mudah melabeli diri sebagai orang gagal saat nilai menurun. Selain itu, validasi dan kalimat penyemangat dari teman berfungsi sebagai peredam stres (buffer) yang menurunkan kecemasan psikologis. Dengan emosi yang lebih stabil dan tenang, siswa memiliki kapasitas mental yang lebih kuat untuk menghadapi tekanan sekolah.

Indikator dukungan instrumental berperan sebagai bantuan nyata dan praktis yang langsung menyelesaikan hambatan akademik siswa secara konkret. Bentuknya bisa berupa meminjamkan catatan, berdiskusi kelompok, hingga membantu menjelaskan materi pelajaran yang sulit dipahami. Bantuan fisik ini mengurangi beban kerja (workload) siswa secara nyata, sehingga tugas sekolah tidak lagi terasa menakutkan. Siswa tidak merasa buntu atau menyerah saat kesulitan belajar karena tahu ada bantuan teknis yang siap menyokong mereka. Hal ini mempercepat proses adaptasi dan penyelesaian masalah (problem-solving), yang merupakan aspek inti dari resiliensi akademik. Dukungan instrumental bertindak sebagai solusi praktis yang memfasilitasi siswa untuk tetap maju dan keluar dari kesulitan belajar.

Indikator dukungan penghargaan juga berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik dengan memberikan umpan balik positif berupa pengakuan, pujian, dan validasi atas usaha belajar yang telah dilakukan siswa. Bentuknya bisa

sesederhana mengapresiasi nilai yang membaik atau memuji kegigihan teman saat mereka berhasil menyelesaikan tugas sulit. Apresiasi dari teman sebaya ini sangat efektif untuk meningkatkan self-efficacy (keyakinan diri) bahwa siswa sebenarnya mampu menghadapi tantangan. Hal ini mencegah siswa dari keputusan karena mereka merasa kerja kerasnya dihargai dan diakui oleh lingkungan sosialnya. Penghargaan ini juga memicu motivasi ekstrinsik yang kuat untuk terus bangkit dan memperbaiki diri meskipun sempat mengalami kegagalan akademik. Dukungan penghargaan berfungsi sebagai penguat moral yang membangun mentalitas pantang menyerah dan rasa berharga pada diri siswa.

Indikator dukungan informasional juga berperan penting dalam meningkatkan resiliensi akademik dengan menyediakan akses langsung terhadap informasi, saran, petunjuk, atau arahan taktis dalam menghadapi masalah belajar. Bentuknya bisa berupa berbagi tips belajar efektif, merekomendasikan sumber referensi, hingga memberi tahu strategi menghadapi ujian

tertentu. Informasi yang tepat dari teman sebaya ini memperluas sudut pandang siswa dalam mencari alternatif solusi yang sebelumnya tidak terpikirkan. Hal ini sangat efektif mengurangi rasa bingung dan cemas karena siswa mendapatkan kejelasan arah mengenai apa yang harus mereka lakukan. Dengan adanya panduan konkret ini, kemampuan pemecahan masalah (problem-solving) siswa meningkat, yang merupakan modal utama untuk bersikap resilien. Dukungan informasional bertindak sebagai kompas penunjuk jalan yang membantu siswa menavigasi hambatan akademik agar tidak tersesat dalam keterpurukan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh self-efficacy dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Laksamana Martadinata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik; artinya, semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin kuat

pula ketahanan mereka dalam menghadapi tekanan dan mengatasi kesulitan belajar. Selain itu, dukungan teman sebaya juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik, di mana motivasi, bantuan praktis, informasi, serta penghargaan dari teman mampu meningkatkan kapasitas adaptasi dan ketahanan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan akademis.

Berdasarkan hasil penelitian, self-efficacy merupakan faktor yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dukungan teman sebaya dalam meningkatkan resiliensi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan resiliensi akademik perlu dilakukan melalui penguatan keyakinan diri siswa yang didukung oleh terciptanya lingkungan pertemanan yang positif, kolaboratif, dan saling memberikan dukungan selama proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi resiliensi akademik, seperti dukungan keluarga, motivasi

belajar, regulasi diri, maupun iklim sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Purna, R. S., & Sari, L. (2022). *Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 217-225.
- Ananta, D. I. (2022). *Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- As Saidah, F. F. (2025). *Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi santri pondok pesantren putri (mahasiswa) Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang dengan self compassion sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

AYUNINGTYAS, N. C. P.
PENGARUH MODAL,

- MOTIVASI, DAN
PENGUNAAN TEKNOLOGI
TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI MAHASISWA DI
GALERI. of Resilience in
Children. USA:
Springer Science
- Azzahra, F. F., & Munawaroh, E.
(2025). *Hubungan Self Efficacy
dan Dukungan Sosial Teman
Sebaya terhadap Motivasi
Belajar Siswa. JKP (Jurnal
Konseling Pendidikan)*, 9(2),
36-47.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy. The
Exercise Of Control*. New York:
Freeman And Company.
- Cassidy, S. (2016). The Academic
Resilience Scale (ARS-30): A
new multidimensional construct
measure. *Frontiers in
Psychology*, 7.
- Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo,
N., Assouline, S. G., & Russell,
D. W. (1994). *Perceived
Parental Social Support and
Academic Achievement: An
Attachment Theory
Perspective. Journal of
Personality and Social
Psychology*, 66(2), 369.
- Firdausiyah, Z. (2024). *Pengaruh
dukungan sosial teman sebaya
terhadap resiliensi akademik
santriwati Nurur Rahmah
Probolinggo* (Doctoral
dissertation, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik
Ibrahiim).
- Goldstein, S. & Brooks, R.
(2005). *Handbook*
- Grotberg, E. H. (1995). *A Guide To
Promoting Resilience In
Children trengthening The
Human Spirit*. Benard Van Leer
Fondation, (Online), (1):1-39,
(<http://www.bibalex.org/baifa/Attachment/Document/115519.pdf>).
- dan Konseling, 12(2), 187-209.
- Karisma, S. (2025). *Hubungan antara
Self-Efficacy dan Dukungan
Sosial Teman Sebaya dengan
Resiliensi Akademik pada
Siswa SMA di Kota
Surabaya* (Doctoral
dissertation, Universitas
Muhammadiyah Surabaya).
- Niswah, C. S., & Setiawati, D. (2025).
EFEKTIVITAS BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK
PSIKODRAMA DALAM
MENINGKATKAN RESILIENSI
AKADEMIK PADA SISWA
DENGAN PRESTASI
BELAJAR RENDAH DI SMK
NEGERI 5 SURABAYA. *Jurnal
BK UNESA*, 15(1), 214-220.
- Oktaviana, M. (2026). PENGARUH
EFIKASI DIRI AKADEMIK
TERHADAP PENYESUAIAN
AKADEMIK PADA
MAHASISWA
BARU. *Character Jurnal
Penelitian Psikologi*, 13(01),
120-127.

- Permatasari, N., & Pertiwi, D. S. P. (2025). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Mertoyudan. *Jurnal Psikologi*, 21(2), 72-81.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh self-efficacy terhadap resiliensi akademik siswa. *Jurnal bimbingan dan konseling Indonesia*, 7(2), 177-185.
- Priyambada, D. (2024). The Impact of Sensory Perception, Emotional Response, Cognitive Processing, Behavioral Response, and Interpersonal Relationships on Customer Satisfaction: A Mediation Analysis of Service Quality in the Inspiring Schools of the Muhammadiyah Gresik Region. In *International Conference on Business Economics, Entrepreneurships, and Social Sciences The Rising of Halal Industry, Sustainability, and Green Economy Faculty of Business and Economics* (Vol. 1, No. 1).
- Putri, A. E., Parimita, W., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ. *Berajah Journal*, 3(2), 377-386.
- Resnick, B., Gwyther, L. P., & Roberto, K. A. (2011). Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes - Google Buku. https://books.google.co.id/books/about/Resilience_in_Aging.html?id=U6h__gERPngC&redir_esc=y
- Rusli, M. (n.d.). 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Multidisipliner. Volume 1 Nomor 1
- Salsabila, A. S., Purwaningrum, E. K., & Umaroh, S. K. (2022). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK (STUDI KASUS SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 SAMARINDA). *PROSIDING PARADE ILMIAH PSIKOLOGI UNTAG SAMARINDA (PAIS UNDA)*, 1(1), 85-97.